



# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**PEDOMAN TRANSKIP (ALIH BAHASA)**

No	Data.	Hal	Alih Bahasa
<b><u>BAB I</u></b>			
1	<i>Batajak, Manajak</i>		Membangun, Mendirikan
2	Pasar Jati		Nama Desa atau Kampung.
3	Suku Banjar Kuala		Masyarakat pribumi yang menempati Banjarmasin dan sekitar, Martapura Kabupaten Banjar dan sekitar, Marabahan Kabupaten Barito Kuala dan sekitar, dan Tanah Laut dan sekitarnya
4	مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ	3	Barang siapa beriman kepada Allah Swt dan hari akhir, maka hendaklah dia memuliakan tetangganya (Jiran).
5	مَا زَالَ جِبْرِيْلُ يُوصِيْنِي بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُوْرِّثُهُ	3	Telah datang (turun) oleh malaikat Jibril kepadaku untuk memberikan intruksi dengan tetangga (untuk rukun dalam bertetangga) sampai saya berfikir bahwasanya mereka akan mewarisinya.
<b><u>BAB II</u></b>			
6	<i>Tarbiyah, Ta'dib, Ta'lim.</i>	35	Pendidikan, Beradab, Berilmu.
7	<i>Imaniyah, Ubudiyah, Muamalah.</i>	41	Konsep Keimanan, Berkenaan Ibadah, mengenai suatu konsep perilaku hingga keyakinan dalam memandang mempunyai hal

			berharga terkait hubungan manusia dengan sesama.
8	<i>Akhlakul Karimah</i>	42	Akhlak (Perilaku) Terpuji atau baik.
9	<i>Homo Sosius</i>	43	Makhluk Sosial
10	<i>Homo dinivans</i>	44	Makhluk yang berketuhanan
11	<i>Budhayah</i>	48	Budaya atau suatu budaya
12	<i>Global values</i>	59	Nilai-nilai umum
13	<i>Mythos</i>	60	Mitos atau suatu kisah lama
14	<p>ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ</p> 	80	<p>(Siksaan) yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan meubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri (621), dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.</p> <p>QS.Al-Anfal ayat 53.</p> <p>[621] Allah tidak mencabut nikmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada sesuatu kaum, selama kaum itu tetap taat dan bersyukur kepada Allah.</p>
15	<p>اللَّهُ الصَّمَدُ (الإحلاص : ٢)</p>	81	Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.
16	<p>ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ</p> 		Kitab[11] (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa [12],

			<p>[11] Tuhan menamakan Al Quran dengan Al kitab yang di sini berarti yang ditulis, sebagai isyarat bahwa Al Quran diperintahkan untuk ditulis.</p> <p>[12] Takwa Yaitu memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-perintah-Nya; dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya; tidak cukup diartikan dengan takut saja.</p>
<b><u>BAB VI</u></b>			
17	<i>Piduduk, Baboreh</i>	111	Sesajen, Air tawar bercampur wangi-wangian, Air Tawar yang dikasih doa.
18	<i>Lakatan, Nasi Lamak, Bubur Habang Bubur Putih.</i>	112	Ketan, Nasi Ketan, Bubur Merah, Bubur Putih.
19	<i>Gaharu.</i>	113	Dupa.
20	<i>“Piduduk wahini sama ai kaya yang bahari jua, inya urang tuha pang yang tahu kayaitu jadi urang tuha yang menyiapkan biasanya. Yang anum-anuman paling disuruh manukarkan banarai. Mun kada bapiduduk jar bisa macam-macam kajadian. Bisa kasurupan yang umanya si anak atau yang anak kanapa-kanapa ujar uarng bahari ada yang bias bagaringan kayatu jadi takutan ai urang jua, makanya</i>	113	Sesajen sekarang sama saja dengan yang lama, sebab orang tua yang mengetahui hal tersebut jadi merekalah yang menyiapkan semuanya. Yang muda hanya diminta untuk membelikannya saja. Jika tidak ada sesajen maka bisa terjadi hal macam-macam. Bisa terjadi kesurupan kepada si ibu atau anak yang bisa terjadi kenapa-kenapa kata orang dulu. Biasa terjadi sakit sehingga membuat rasa

	<p><i>bapiduduk bila batajak rumah atawa baaqiqahan jadi kisahnya piduduk tu gasan minta perlindungan kepada Tuhan supaya dijauhkan dari kejahatan yang ghaib awan jua piduduk tadi baisi hakikatnya”.</i></p>		<p>takut semua orang. Maka dari itu sesajen selalu ada pada acara membangun rumah atau aqiqah anak jadi sesajen itu ceritanya untuk meminta perlindungan kepada Tuhan agar dijauhkan dari segala kejahatan hal-hal gaib serta sesajen itu mempunyai hakikat tersendiri bagi masyarakat.</p>
21	<p><i>“Iya wayahini di daerah lain apalagi perkotaan bila urang handak baisi rumah yang hanyar bubuhannya pasti menukar diperumahan yang sudah jadi dan siap diami, kada uyuh-uyuh lagi menyiapkan bahan-bahan kayu lawan yang lainnya. Kada sama lawan dikampung sini, urang kampung sini bila meulah rumah yang hanyar pasti kada bisa ketinggalan menyalamat kaya batajak rumah, pelaksanaan itu sudah jadi budaya kental masyarakat disini bila setiap kali meolah rumah hanyar”</i></p>	115	<p>Sekarang ini didaerah lain apalagi perkotaan apabila orang menginginkan rumah baru mereka pasti membeli diperumahan siap huni, tidak capek-capek lagi untuk menyiapkan segala bahan-bahan keperluan lainnya. Berbeda dengan dikampung ini, masyarakat disini jika membuat rumah baru pasti tidak pernah ketinggalan acara selamatan seperti <i>batajak</i> (mendirikan) rumah pelaksanaan itu telah menajdi budaya kental masyarakat disini pada setiap pembuatan rumah baru.</p>
22	<p><i>“Memilih tanah yang handak di ulah rumah itu penting, supaya kita tahu apakah tanah ini kada</i></p>	116	<p>Memilih lokasi tanah untuk mendirikan rumah itu sangat penting, supaya kita mengetahui</p>

	<p><i>bamasalah lawan orang lain, atau jua tanah itu didiami oleh urang halus, awan jua tahu tanah neto bagus kadanya amun di ulahi rumah. Caranya dicari tahu dulu asal usul tanah itu ampun siapa amun sudah tadapat asal usulnya,, imbah itu ditatakuniakan lawan urang alim apakah tanah itu bagus aja kada didiami urang halus dengan dibarii do'a dan di papaikan banyu, imbah sudah tanah itu bagus aja hanyar mengumpulkan bahan-bahan, sembahyang hajat, membaca shalawat, menajak anak pohon pisang dibawah rumahannya, maikat anyaman ketupat, kembang diujung tihang, dipingkuti babanian yang batianan mandaring, awan jua menyambalih ayam dua laki bini”.</i></p>		<p>legalitas tanah ini apakah bermasalah atau tidak, atau lokasi ini telah ditempati oleh makhluk gaib, serta untuk mengetahui apakah bagus atau tidak lokasi itu didirikan rumah. Dengan cara mencaritahu terlebih dahulu pemilik asalnya, jika sudah diketahui pemilik asalnya, maka ditanyakan kepada orang pintar mengenai lokasi tersebut baik atau tidaknya dan tidak ditempati oleh makhluk gaib, dengan diberi doa serta dipercikkan air tawar yang sudah dibacakan doa, jika lokasi tersebut sudah dinyatakan baik dan aman baru mengumpulkan bahan-bahan, shalat hajat, membaca shalawat, menancapkan bibit pohon pisang dibawah rumah, mengikatkan anyaman ketupat, bunga diujung tiang, dipegang oleh wanita hamil yang perdana, serta memotong sepasang ayam jantan dan betina.</p>
23	<p><i>“Sebelum upacara mendirikan tihang untuk batajak rumah dimulai tanah diparitan situ ditanami dulu anak pisang dibawah lantai (amun rumahnya diulah lawan kayu) dan didalam hurungan rumah amun</i></p>	117	<p>Sebelum kegiatan mengangkat tiang untuk mendirikan rumah tanah diarea itu ditanami terlebih dahulu akan bibit pisang dibawah lantai (jika rumah terbuat dari kayu) dan didalam area rumah jika</p>

	<p><i>rumah diulah lawan semen. Hakikatnya Supaya rumah neto dingin tarus, dingin kaya pohon pisang itu jua, lawan kada mudah atau gampang dimasuki parang maya nang basifat mistis”.</i></p>		<p>rumah terbuat dalam bentuk permanen (betonan). Dengan harapan agar rumah tersebut selalu sejuk dingin seperti pojon pisang itu, serta tidak mudah rumah tersebut dimasuki oleh kekuatan gaib yang bersifat mistis.</p>
24	<p><i>“Amun sudah lokasi ditentukan anak pohon pisang sudah ditanam pada bujuran rumah yang hendak dibangun maka selanjutnya adalah tentang selamatan dan membaca berbagai do’a. Malamnya sebelum isuk manajak rumah, melaksanakan sembahyang magrib bajamaah, habis itu sembahyang hajat bajamaah, membaca yasin 1 kali, dan selawat kamilah paling sedikit 10 kali, do’a-do’a yang baik termasuk do’a selamat. Tarus lagi sembahyang isya bajamaah lalu mambaca do’a selamat. Imbah habis itu makan-makan lawan urang banyak sebagai rasa syukur. Hakikat meminta lawan Tuhan (Allah) supaya dibarii keselamatan, dijagaakan dari macam-macam bala dan bencana, dan supaya dijauhkan dari parang maya atawa gangguan-gangguan</i></p>	119	<p>Jika lokasi telah ditentukan, bibit pisang ditanam di area rumah yang hendak dibangun dan selanjutnya adalah selamatan dan membaca doa. Diwaktu malam sebelum besok hari membagun rumah, melaksanakan shalat magrib berjamaah, setelah itu membaca Surat Yasin 1 kali dan shalawat kamilah paling sedikit 10 kali, doa-doa yang terbaik, doa selamat, terus lagi dengan shalat isya berjamaah selanjutnya membaca doa selamat, setelah itu dilanjutkan dengan makan bersama sebagai tanda rasa syukur. Harapan meminta kepada Tuhan (Allah) agar diberikan keselamatan, dijaga dari segala macam bahaya bala dan bencana, dan agar dijauhkan dari segala gangguan ilmu santet atau makhluk gaib, makhluk halus dan ilmu-ilmu hitam yang bisa memberikan santet</p>

	<i>makhluk gaib, makhluk halus dan jua ilmu-ilmu hitam yang bisa mengguna-guna”.</i>		kepada penghuni rumah nantinya.
25	<i>“Amun hari sudah ditentukan pabila yang bagusnya dan biasanya hari Senin, Rabu, Kamis dan Jum’at dan pelaksanaannya kada bulan Shofar amun kawa, jamnya pas matahari naik. Maka subuhnya sembahyang subuh bajamaah, tempat yang bagusnya itu amun kawa dirumah yang handak di ulah itu, amun kada kawa, sembahyang bajamaah dirumah yang ada (kuwitan) dan ditutup dengan do’a-do’a yang baik. Hakikatnya supaya rejeki ruhuy (mulus) masuk kedalam rumah dan takumpul pancaharian yang halal. Karena amun waktu baisukan atau pas naik matahari itu adalah biasanya waktu yang baik gasan memulai gawian dan baisukan itu waktu yang banyak diturunkan rejeki”.</i>	120	Jika hari sudah ditentukan kapan yang baiknya dan kebiasaan hari baik itu dihari Senin, Rabu, Kamis dan Jum’at, pelaksanaan tidak pada bulan Safar jika bisa, waktunya ketika sinar matahari naik. Maka ketika subuh shalat berjamaah. Tempat yang baik itu jika bisa dilaksanakan pada rumah yang hendak dibangun itu, jika tidak bisa shalat berjamaah cukup dirumah orang tua saja dan ditutup dengan doa yang baik. Harapan agar rejeki lancar masuk atau naik kedalam rumah dan terkumpul hasilnya yang halal. Sebab jika waktu pagi-pagi itu ketika naik matahari waktu yang baik untuk memulai pekerjaan dan waktu pagi-pagi itu waktu yang paling banyak rejeki diturunkan oleh Tuhan.
26	<i>“Meikat tampurung katupat, yang rancak disambat orang sini katupat bangsul, diikat diujung tihang rumah yang handak dibangunakan.</i>	121	Mengikatkan anyaman ketupat, yang biasa disebut masyarakat disini dengan sebutan ketupat bangsul yang diikatkan pada ujung



	<p><i>Hakikatnya katupat yang rupanya/bentuknya lancip atau kuncup yang rancak disambat tampurung katupat bangsul. Supaya keluarga rancak “bangsul” atau rancak datang kerumah bajanguk, dan rancak batamuan dirumah itu ujar urang nyambat rancak basilaturahmi dalam menjaga karakatan keluarga”.</i></p>		<p>tiang rumah yang hendak dibangun. Harapan ketupat yang memiliki rupa atau bentuk moncong atau lancip yang biasa disebut dengan sebutan ketupat <i>bangsul</i>, Harapan agar semua keluarga sering datang menjenguk dan serta sering bertemu dirumah itu kata orang menyebutkannya terjaga tali silaturahmi dalam menjaga keharmonisan tali keluarga.</p>
27	<p><i>“Meikat kembang diujung tihang yang handak ditajak. Hakikatnya supaya dengan adanya kembang yang harum, barasih, dan sigar itu. Baharap lawan Tuhan supaya Tuhan menjadikan atau membariakan keharuman lawan rumah itu, barasih dari segala yang rigat-rigat dan supaya dinginan kaya sigarnya kembang neto. Dan dijauhkan lawan macam hal yang babau-bau kada nyaman dirumah neto. Bau yang datang sebab gangguan parangmaya dan makhluk halus”.</i></p>	122	<p>Mengikatkan bunga diujung tiang yang mau didirikan. Harapan agar dengan adanya bunga yang wangi, bersih dan segar, berharap kepada Tuhan agar Tuhan menjadikan atau memberikan aroma wangi pada rumah tersebut, bersih dari segala yang kotor-kotor dan agar sejuk dingin seperti bunga tersebut. Dan dijauhkan dari macam hal yang memilik aroma bau-bau tidak enak pada rumah tersebut. Bau yang datang sebab adanya gangguan ilmu hitam atau santet serta makhluk gaib yang jahat.</p>
28	<p><i>“Persiapan acara sudah jauh-jauh hari sabalumannya ku siapakan.</i></p>	123	<p>Persiapan acara sudah disiapkan jauh sebelumnya. Mulai dari</p>

	<p><i>Mulai matan mencari lokasi yang baik. Mencari hari atawa waktu yang pas, sampai dengan pelaksanaan upacara batajak rumah di gawi. Samunyaan itu sudah aku siapakan dan gawi baharap lawan Allah Swt dengan digawinya upacara batajak rumah ini sebagai rasa syukur atas rejeki jadi kawa meulah rumah, baundangan jua lawan urang kampung pas acara salamatan awan pas manajak tihangnya sebagai salah satu basikap sosial, baakhlak lawan tetangga. Baharap mudah-mudahan rumah ini kaenanya babarokat dan dijauhkan dari musibah dan dinginan baik rumahnya atawa kulawarga barataan”.</i></p>		<p>mencari lokasi yang baik, mencari hari atau waktu yang baik sampai dengan kepada pelaksanaan kegiatan mendirikan rumah dikerjakan. Semua itu sudah saya persiapkan dan kerjakan serta berharap kepada Allah Swt dengan dikerjakannya kegiatan mendirikan rumah ini sebagai bentuk rasa syukur atau segala rejeki sampai bisa membuat rumah, mengundang para masyarakat ketika acara salamatan serta ketika mendirikan tiangnay sebagai salah satu bentuk sikap sosial, memiliki perilaku baik kepada tetangga. Berharap kepada Tuhan agar rumah ini nantinya diberkati dan dijauhkan dari segala bala bencana hingga musibah dan selalu dingi baik untuk rumahnya atau juga kepada semua keluarganya.</p>
29	<p>مَا زَالَ جِبْرِيلُ يُوصِينِي بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُورُنِي</p>	141	<p>Telah datang (turun) oleh malaikat Jibril kepadaku untuk memberikan intruksi dengan tetangga (untuk rukun dalam bertetangga) sampai saya berfikir bahwasanya mereka akan mewarisinya.</p>

### DATA BATAJAK RUMAH OLEH PARA INFORMAN

Dalam melakukan penggalian data terhadap masyarakat Suku Banjar Kuala yang berada di desa Pasar Jati Kecamatan Astambul, terkait pada penelitian yang berhubungan suatu budaya atau tradisi yang berkembang yaitu *Manajak* rumah. Maka dibawah ini akan saya sampaikan mengenai data yang didapat dari para informan atau masyarakat desa Pasar Jati dengan sebagai berikut :

No.	Data.	Hakikat.	Sumber.
1	Manajak atau mananam anak pisang dibawah lantai (amun rumahnya di ulah dari kayu) amun misalnya tabuat dari semen betonan tajak didalamnya atawa area rumah nintu.	Supaya rumah nang didiami nintu dinginan tarus, dingin nang kaya pohon pisang nintu jua, awan jua urang bahari manyambat supaya rumah kada gampang dimasuki ilmu guna-guna nang basifat mistis handak mahaur urang nang mandiami rumah nintu	Masyarkat desa Pasar Jati (Informan)
2	Malamnya sebelum isuk manajak rumah, baundangan awan tatangga dan sekitarnya menggawi sumbahnyang magrib bajamaah, imbahnya pulang sumbahyang hajat bajamaah jua, mambaca yasin sekali, dan selawat kamilah paling sadikit 10 kali,	Maminta awan Tuhan atau Allah jua supaya dibari'I kasalamatan, dijagaakan awan dipaliharaakan dari macam-macam banyaknya bala bancana wan musibah, awan jua supaya dijauhakan dari haur mahaur (gangguan) jin jahat atawa makhluk halus nang handak mangganggu awan jua dijauhakan dari ilmu-ilmu nang kada baik kaya ilmu hitam, kaya santet wan jua guna-guna.	Masyarkat desa Pasar Jati (Informan)

	<p>mambaca doa-doa nang baik awan doa selamat. Imbah tuntungan nintu bamamakanan ai lagi lawan urang banyak sabagai rasa syukur.</p>		
3	<p>Pas subuhnya pulang manggawi Sumbahyang subuh bajamaah, amun missal kawa manggawinya dirumah nang diulah itu bagus lagi, tapi amun kada kawa kaya itu gawi sumbahyang bajamaah dirumah nang ada ai (rumah kuwitan atawa sanak saudara nang parak disitu jua), pas diujung amalan disudahi awan doa-doa nang baik. Doa nangapakah bulih haja asal doa nang baik-baik mamintanya awan Tuhan.</p>	<p>Supaya rezeki nintu luas, gampang datangannya lancarn haja, masuknya mulus ruhuy rezeki nintu kadalam rumah awan takumpulan. Soalnya amun waktu baisukan nintu atawa pas haratannya matahari naik pas subuh nintu waktu nang paling pas gasan mamulai gawian handak bacari rezeki, olehnya baisukan nintu waktu nang paling banyak diturunkan rezeki gasan urang-urang nang bangun sung-sung bacari.</p>	<p>Masyarkat desa Pasar Jati (Informan)</p>
4	<p>Maikat tampurung katupat, katupat</p>	<p>Katupat nang bantuknya nintu lancip. Supaya sanak kulawarga</p>	<p>Masyarkat desa Pasar</p>

	<p>bangsul ujar urang sini manyambatnya, diikat dihujung tihang rumah nintu.</p>	<p>nintu rancak “bangsul” atawa rancak datang bailangan karumah gasan bajanguk kulawarga, awan rancak batamuan dirumah nintu. Ujar urang manyambat rajin nintulah rancak basilaturahmi awan sanak saudara dikampung atawa rumah nintu.</p>	<p>Jati (Informan)</p>
5	<p>Maikat kambang dihujung tihang nang handak ditajak akan nintu.</p>	<p>Adanya kambang nang harum, barasih wan sigar nintu. Tuan rumah baharap awan Tuhan supaya Tuhan manjadiakan atau mambariakan kaharuman wan rumah nintu, barasih dari samunyaan nang rigat-rigat wan supaya jua dinginan kaya sigarnya kambang nintu. Awan dijauhakan dari macam hal nang babau-bau kada nyaman dirumah nintu.</p>	<p>Masyarkat desa Pasar Jati (Informan)</p>
6	<p>Manajak tihang nang pamulaan handak ditajak nintu dibangunkan atawa dijapaikan bapingkut jua sama babinian nang hanyar pamulaan batianan, nang rancak disambat urang sini</p>	<p>Baharap awan Tuhan supaya kadaan rumah bagus haje tarus, baharap jua supaya rumah dijagai wan dipaliharakan awan Tuhan, dibarii kahati-hatian dirumah nintu awan ganal harapan sama nang baik-baik wan Tuhan. Karenanya urang nang pamulaan atawa hanyar bisa batianan nintu</p>	<p>Masyarkat desa Pasar Jati (Informan)</p>

	<p>batianan mandaring, babinian batianan mandaring nintu cuman umpat bapingkut haja waktu mandiriakan tihang nintu, umur batianannya gen kada babatas barapa asal inya nintu batianan nang pamulaan.</p>	<p>pasti himung banar dibarii anak, inya bahati-hati wan bujur-bujur banar manjagainya. Wan jua inya baluman ada baisi pangalaman kayapa urang batianan nintu, jadi inya panuh harap-harap banar wan Tuhan supaya batianannya nintu sasuai awan kahandak nang kaya sehatan salamatan wan baikan haja, tuntung pandang kandungannya salawas inya batianan nintu sampai inya baranak.</p>	
7	<p>Memapai uyah kadalam luang tihang-tihang atawa jua bisa digantungkan diatas tihang-tihang nintu.</p>	<p>Supaya ucapan atawa pandiran nang takaluar dari muntung ampun rumah jua sarumahan pandirannya bagus wan baik, kada katuju bakaramput, masin pas bapandir nang bamaksud pandiran inya nintu bagus-bagus wan di asi urang, di umpati urang papadah nang bagusnya nintu. Awan jua pandirannya nintu masuk akal, bagusan, mambawa kabaikan, bijaksana, bakarisma wan jua bagus dalam pamikirannya.</p>	<p>Masyarkat desa Pasar Jati (Informan)</p>
8	<p>Wadai lakatan wan dibagi-bagi ka urang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wadai lakatan, nasi lamak baharap supaya rezeki panjang</li> </ul>	<p>Masyarkat desa Pasar</p>

	<p>banyak di masyarakat nang hadir pas salamatan batajak rumah, nasi lamak nang ada intinya nyiur baparut wan gula habang, mauling katupat balamak, wan ada intalu ayam kampung.</p>	<p>batatarusan, barikit ka sorong, luas wan babarakah. Awan jua supaya hidup rukun wan tatangga dikaliling rumah. Awan jua supaya kulawarga nang jauh-jauh baparakan tarus, rakat haja barataan. Nang sudah parak jua supaya bagus awan kulawarga, silaturahmi bajalan bagus. Awan sejauh kayapa haja kulawarga nang badiam jauh nintu inya ada haja tarus datang bajanguk wan jua naik karumah nintu, inya rancak haja datang bajanguk awan jua naik baelang kerumah nintu. Nang kaya lakatan jua nang tarus marikit barait bila di kubit atawa ditarik pas handak mamakannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sesajen/sajian nang kaya nasi lamak nintu mangisahakan atawa mamadahakan umpama supaya anggota kulawarga rakatan tarus nang rancak disambat urang sini bajumpulut.</li> <li>• Katupat bangsul supaya bubuhan kulawarga ada tarus</li> </ul>	<p>Jati (Informan)</p>
--	--	--	----------------------------

		<p>datang bajanguk karumah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Katupat balamak supaya bubuhan penghuni rumah atawa nang mandiami rumah nintu sakulawarga dibarii kesehatan tarus awan Tuhan, dijauhakan dari kalaparan, karena hakikatnya mengisahakan katupat nang balamak.</li> <li>• Inti nyiur nang sudah baparut wan bacampur gula habang nintu madahakan supaya rumah nintu salalau bagus dilihat manis tarus, awan jua urang nang mandiami rakatan barataan wan manis dilihatnya rukun bakulawarga.</li> <li>• Intalu ayam kampong nintu madahakan supaya urang dirumah nintu ada haja tarus, kada kamana-mana madam atawa bacari gawi ka daerah urang nang jauh, nang maulah buliknya nintu satahun sakali.</li> </ul>	
9	Manyambali sepasang ayam dibawah rumahan atawa lantai rumah amun missal rumahnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Darah nang di ulah babureh tadi sudah jua di papaiakan ke samunyaan tihang-tihang rumah, madahakan supaya</li> </ul>	Masyarkat desa Pasar Jati (Informan)



<p>diulah dari kayu. Tapi amunnya dari semen menyambalinya itu dihurungan tengah rumah. Imbahitu darahnya nintu diulah babureh nang kaena diulah papaian gasan di papai-papaikan ka samunyaan tihang rumah nintu. Amun ayam nintu sudah di sambalih darahnya diulah babureh, tarus lagi ayamnya nang sepasang nintu dilapas di atawa dilihatan kebawah rumahan inya bagagah sampai mati, wan jua itihi dimana inya matinya kaena pas sudah nang kada bagarak lagi. Apakah inya mati dikitaran bawah rumahan jua atawa diluar kitaran bawahan rumah nintu.</p>	<p>rumah dijauhakan dari samunyaan serangan-serangan ilmu gaib nang kada baik atawa ilmu hitam, kaya santet, guna-guna, awan jua dari makhluk halus nang handak umpat badiam dirumah nintu.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Awan kesah sepasang ayam dua laki bini nang sudah disembalih tadi darahnya diulah babureh. Imbahitu ayamnya dilapas dibawah rumahan gasan dilihat dimana inya matinya nang sudah kada bagarak lagi, nintu mangisahakan amun ayam nintu matinya diluar kitaran bawahan rumah, maka nang ampun rumah nintu bisa kamungkinan matinya kada dirumah, tatapi diluar rumah misalnya nang kaya inya nintu pas tulak bagawikah atawa jua mati dirumah sakit nang inya nintu kada dalam rumah pas matinya. Tapi jua amun misalnya mati didalam kitaran rumah jua, maka nang ampun rumah nintu bisa jadi inya matinya dalam rumah jua.</li> </ul>	
---	---	--

		Misalnya karna garingkah atawa nang apakah lagi nang inya nintu matinya didalam rumah kada diluar matinya.	
--	--	--	--

### DAFTAR SUMBER DATA

Sumber-sumber informan dalam menggali data *Batajak* rumah di desa Pasar Jati Kec.Astambul Kab.Banjara adalah sebagai berikut :

1. Bapak H.Ahmad Nawawi : Tokoh masyarakat dan Ustadz
2. Bapak H.Tajuddin Noor : Tokoh masyarakat dan Ustadz
3. Kakek H.Jamhuri : Tokoh masyarakat dan Ustadz
4. Kakek H.Syamsudin : Tokoh masyarakat dan Ustadz
5. Kakek Masjudar : Tokoh masyarakat Desa
6. Kakek Asy'ary : Tokoh Masyarakat Desa
7. Kekek Abdurrahman : Masyarakat Desa
8. Kakek Muhammad : Masyarakat Desa
9. Bapak Muhammad Yusuf : Masyarakat Desa (Sekretaris Desa).
10. Bapak H.Salmani : Masyarakat Desa (Ketua RT.03).
11. Bapak Anang Januri : Masyarakat Desa (Ketua RT.04).
12. Bpk. H.Salam : Masyarakat Desa (Ketua RT.05).
13. Bapak Saibani : Masyarakat Desa
14. Nenek Masitah : Masyarakat Desa
15. Nenek Salmiah : Masyarakat Desa
16. Nenek Hj.Purdiah : Masyarakat Desa
17. Nenek Mahrita : Masyarakat Desa
18. Nenek Hj.Syairiyah : Masyarakat Desa

**DOKUMENTASI PELAKSANAAN  
UPACARA *BATAJAK* RUMAH PADA MASYARAKAT SUKU BANJAR  
KUALA (STUDI PADA MASYARAKAT DESA PASAR JATI  
KECAMATAN ASTAMBUL KABUPATEN BANJAR.**

- Desa Pasar Jati dilihat dari Gogle Maps dengan satelit.



- Menentukan lokasi hingga menyiapkan bahan-bahan untuk keperluan upacara *batajak* rumah.





- Menanam anak pohon pisang  
Di area lokasi yang mau ditajaki rumah.
- \* Mengikatkan kembang/bunga di  
ujung tiang-tiang rumah.





















## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Muhammad Juhdi, S.Pd.
2. Tempat / Tanggal Lahir : Pasar Jati, 28 Februari 1993
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Republik Indonesia
5. Status Perkawinan : Kawin
6. Alamat Asal : Jl. A.Yani Km.51 No.80 RT.004 RW.002 Desa Pasar Jati, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan.
7. Alamat Sekarang : Jl. Guntung Manggis No.106 B RT.013 RW.002 Kel.Guntung Manggis Kec.Landasan Ulin Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan.
8. Pendidikan :
  - a. SDN Pasar Jati 1, Tahun 2005.
  - b. Madrasah Ibtidaiyyah Diniyah Ishlahul Ghulam, tahun 2006.
  - c. Madrasah Tsanawiyah Diniyah Sullamut Taufiq, Tahun 2009.
  - d. Madrasah Aliyah Diniyah, Pondok Pesantren Darussalam Martapura, Tahun 2012.
  - e. Takhasus Ma'had Aly Darussyakirin Antasan Senor Martapura, Tahun 2014.
  - f. S1- Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam Martapura, Jurusan Tarbiyah Prodi: Pendidikan Agama Islam, Tahun 2016.
  - g. S2, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, Prodi: Pendidikan Agama Islam. Tahun Akademik 2016.

9 Pekerjaan : HRD Group (*Human Resource Department*), di (GROUP BERKAT) Bidang Property, Kontraktor Pertambangan Batubara, Perdagangan Besar, Trading dan Pertambangan Aspal Dingin. Di Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan.

10 Orang Tua

Ayah

- a. Nama : H. M. Padelih Rahman bin Matsani (Alm)
- b. Pekerjaan : Wiraswasta
- c. Alamat : Desa Pasar Jati, RT.004 RW.002 Kecamatan Astambul, Kanupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan.

Ibu

- a. Nama : Hj. Hamdah binti Jantera (Alm)
- b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- c. Alamat : Desa Pasar Jati, RT.004 RW.002 Kecamatan Astambul, Kanupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan.

11 Jumlah Saudara : 4 (Empat)

12 Nama Saudara Se-ibu

- Kaka

- a. Laki-laki : 1. Mardiansyah
- b. Perempuan : 2. Maryana  
: 3. Mahdalena

## 13 Saudara Kandung

Adik Laki-laki : 1. Muhammad Hamid (Alm)  
 T/Tgl Lahir : Pasar Jati, 07 Desember 1995. M  
 Meninggal : Pasar Jati, 02 September 2010. M  
 : 23 Ramadhan 1431. H

## 12 Nama Isteri

a. Nama : Annisa Juhdi Muhammad  
 b. T/Tgl Lahir : Tamban, 13 Juni 1999  
 c. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 d. Alamat KTP : Jl. A.Yani Km.51 No.80 RT.004 RW.002 Desa  
 Pasar Jati, Kecamatan Astambul, Kanupaten  
 Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan.

## 13 Nama Anak :

a. Nama : Chaira Nazhifa  
 b. T/Tgl Lahir : Mekarsari, 20 Juni 2019  
 c. Alamat : Jl. A.Yani Km.51 No.80 RT.004 RW.002 Desa  
 Pasar Jati, Kecamatan Astambul, Kanupaten  
 Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan.

Martapura, 07 Desember 2020  
 Penulis,

Muhammad Juhdi, S.Pd.